

Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas BPR THV Oleh Kap Joen dan Rekan

Femmylia Ferdyan Putri^{1*}, Diah Hari Suryaningrum²

^{1, 2} Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

21013010297@student.upnjatim.ac.id^{1*}, diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id²

Alamat: Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gununganyar, Surabaya, Jawa Timur 60294, Indonesia

Korespondensi penulis: 21013010297@student.upnjatim.ac.id

Abstract: *Current asset accounts at rural banks, which are very liquid and easy to move, are in the form of cash and cash equivalents. In rural banks, cash equivalents are in the form of placements with other banks. This account plays an important role in operational activities because it is a place to store company funds for business operations. The company carries out financial audits to determine the cash balance and cash equivalents that have been presented fairly. Examination of cash and cash equivalents accounts through several procedures, one of which is substantive testing. Substantive testing consists of bank confirmation, journal tracing, ledger verification, reconciliation, and presentation and partition evaluation. This research aims to determine whether the audit procedures for substantive testing of cash and cash equivalent accounts carried out by KAP Joen and Rekan for the BPR THV audit are the same as audit procedures in general for substantive testing of cash and cash equivalent accounts. This research method uses qualitative and descriptive analysis techniques. This research concluded that the audit procedures for substantive testing of BPR THV cash and cash equivalents accounts carried out by KAP Joen and Rekan were the same as general audit procedures for substantive testing of cash and cash equivalents accounts. However, the smoothness of substantive audit testing depends on documents from the client; the unpreparedness of documents as audit evidence hinders the audit process.*

Keywords: *substantive, cash, banks*

Abstrak: Akun aset lancar pada Bank Perkreditan Rakyat yang sangat liquid dan mudah dipindahtangankan berupa kas dan setara kas. Pada Bank Perkreditan Rakyat setara kas berupa penempatan pada bank lain. Akun ini berperan penting dalam aktivitas operasional karena sebagai tempat penyimpanan dana perusahaan untuk operasional usaha. Perusahaan melakukan pemeriksaan keuangan untuk mengetahui saldo kas dan setara kas yang telah disajikan secara wajar. Pemeriksaan akun kas dan setara kas melalui beberapa prosedur, salah satunya adalah pengujian substantif. Pengujian substantif terdiri dari konfirmasi bank, penelusuran jurnal, verifikasi buku besar, rekonsiliasi, dan evaluasi penyajian dan pengungkapan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah prosedur audit pengujian substantif akun kas dan setara kas yang dilaksanakan oleh KAP Joen dan Rekan untuk audit BPR THV sama dengan prosedur audit secara umum pengujian substantif akun kas dan setara kas. Metode Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa prosedur audit pengujian substantif akun kas dan setara kas BPR THV yang dilakukan oleh KAP Joen dan Rekan sama dengan prosedur audit secara umum pengujian substantif akun kas dan setara kas. Namun, kelancaran audit pengujian substantif bergantung pada dokumen dari pihak klien, ketidaksiapan dokumen sebagai bukti audit menjadi penghambatan proses audit.

Kata kunci: substantif, kas, bank

1. PENDAHULUAN

Kesehatan keuangan dan keberlangsungan suatu entitas dapat dilihat pada laporan keuangan yang disajikan. Menurut Utami (2020), laporan keuangan merupakan sebagai media komunikasi data keuangan dari hasil akhir aktivitas akuntansi suatu entitas. Menurut Astuti et al. (2021), laporan keuangan terdiri dari lima komponen, yaitu laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan diakhiri dengan

catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai aturan dan pedoman yang berlaku.

Berdasarkan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (2024), mempublikasikan statistik Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) pada bulan Mei sejumlah 7.973 laporan. Pengklasifikasian laporan keuangan tersebut berdasarkan UU No.8 Tahun 2010 pasal 1 ayat 5. Data tersebut menyiratkan bahwa adanya laporan transaksi keuangan dalam proses penyajiannya tidak dilakukan secara transparansi sehingga dibutuhkan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sebagai bentuk pencegahan maupun deteksi terjadinya kesalahan salah saji maupun *fraud*. Menurut Wulandari et al. (2021), *fraud* merupakan tindakan kecurangan melanggar hukum untuk kepentingan pribadi atau golongan menimbulkan kerugian baik secara langsung ataupun tidak langsung yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal organisasi. Menurut Desviyana et al. (2020), ada beberapa faktor yang memengaruhi terjadi *fraud* tertuang pada teori yang dikemukakan oleh Vausinas dari *National Technical University of Athens* pada tahun 2019, yaitu teori *fraud hexagon* yang terdiri dari *stimulus, capability, opportunity, rationalization, ego, dan collusion*. Asal mula teori tersebut dari pengembangan teori *fraud triangel* yang merupakan teori pertama tentang faktor pemicu *fraud*. Teori *fraud triangel* mengalami beberapa perubahan, pertama berkembang menjadi teori *fraud diamond* dengan penambahan faktor *capability*. Kedua, berkembang menjadi teori *fraud pentagon* dengan penambahan faktor *arogance*. Oleh karena itu, dengan ada banyaknya faktor penyebab *fraud* maka diperlukannya pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan sebab jika terjadi kesalahan atau *fraud* akan memengaruhi keberlangsungan organisasi di masa depan.

Pemeriksaan laporan keuangan organisasi dilakukan oleh pihak eksternal oleh akuntan publik. Menurut Ariyani & Jaeni (2022), akuntan publik merupakan profesi dengan hasil kerjanya digunakan untuk pengambilan keputusan. Jasa yang diberikan oleh akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan berupa jasa audit atau *auditing*. Menurut Arens et al. (2021), mendefinisikan *auditing* sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti terkait asersi dan informasi untuk menentukan kesesuaian dengan kriteria yang berlaku dan hasilnya dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan. Pada proses audit laporan keuangan, auditor akan mengutamakan mengaudit akun-akun yang berpotensi tinggi mengalami *fraud* atau kecurangan. Aset lancar merupakan pos akun-akun yang berpotensi terjadi *fraud*, terutama akun kas dan setara kas karena bersifat sangat likuid dan mudah dipindahtangankan. Audit kas dan setara kas dilakukan dengan beberapa prosedur, yaitu pengujian pengendalian dan

pengujian substantif termasuk dalam prosedur audit kas dan setara kas. Menurut Rahmatika & Yunita (2021), pengujian pengendalian berfokus pada struktur pengendalian internal, prosedur, dan kebijakan organisasi dan pengujian substantif berfokus pada pendeteksi salah saji yang secara langsung memengaruhi kewajaran saldo laporan keuangan.

BPR merupakan salah satu sektor yang menyajikan laporan keuangan. BPR merupakan singkatan dari Bank Perkreditan Rakyat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (n.d.-b), Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan suatu perbankan yang dapat berjalan secara konvensional ataupun syariah tetapi tidak melayani lalu lintas pembayaran, seperti perasuransian, simpanan giro, dan kegiatan valas. Pada laporan keuangan BPR akun kas dan setara kas memiliki perbedaan tetapi bermakna sama. Akun kas dan setara kas pada BPR berupa kas dan penempatan pada bank lain. Penempatan pada bank lain ini memiliki fungsi yang sama dengan setara kas namun berbeda istilah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas BPR THV pada KAP Joen dan Rekan”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah prosedur audit pengujian substantif akun kas dan setara kas BPR THV yang dilakukan oleh KAP Joen dan Rekan sama dengan prosedur audit pengujian substantif secara umum.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Menurut Arens et al. (2021), mendefinisikan auditing sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti terkait asersi dan informasi untuk menentukan kesesuaian dengan kriteria yang berlaku dan hasilnya dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan. Terdapat tiga jenis audit, yaitu audit laporan keuangan untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan aturan dan pedoman yang berlaku, audit kepatuhan untuk memastikan suatu entitas telah mematuhi peraturan, aturan, undang-undang, atau perjanjian yang berlaku, dan audit operasional untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi terkait keekonomian, efisiensi, dan efektivitas dari metode dan prosedur operasional suatu untuk peningkatan operasional entitas tersebut.

Pengujian Substantif

Menurut Rahmatika & Yunita (2021), pengujian substantif dilakukan untuk mendeteksi kesalahan moneter salah saji yang memengaruhi langsung pada kewajaran saldo laporan keuangan. Pengujian substantif secara umum dilakukan dengan observasi, wawancara,

melakukan perhitungan ulang, identifikasi bukti audit, menganalisis, melakukan penelusuran, dan melakukan konfirmasi. Tipe pengujian substantif ada tiga, yaitu pengujian detail atas saldo berfokus pada saldo laporan keuangan, prosedur analitis berfokus pada perbandingan dengan tahun lalu, dan pengujian atas transaksi berfokus pada pencatatan.

Kas

Menurut Cahyani et al. (2020), kas pada akuntansi didefinisikan sebagai alat tukar yang diterima perusahaan dari pelunasan hutang serta dapat diterima untuk dilakukan penyetoran ke bank. Pada akun kas terdapat aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Ardiyansyah & Faturahman (2021), definisi dari penerimaan kas adalah pendapatan dari suatu transaksi yang diterima oleh perusahaan dan pengeluaran kas merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk suatu transaksi.

Penempatan pada Bank Lain

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (n.d.), mendefinisikan penempatan pada bank lain sebagai tagihan, simpanan, atau penempatan dana pada bank lain dengan tujuan sebagai penunjang operasional, cadangan, dan memperoleh penghasilan. Penempatan pada bank lain serupa dengan setara kas dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.

Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dianggap sebagai salah satu akun terpenting oleh organisasi karena berisi dana organisasi untuk kegiatan operasional. Bentuk dari kas dan setara kas terdapat berberapa macam, seperti *petty cash*, tabungan, giro, dan deposito. Menurut Arens et al. (2021), bahwa prosedur pengujian substantif akun kas dan setara kas, yaitu pengujian *cutoff*, rekonsiliasi bank, konfirmasi saldo bank, dan pengujian asersi penyajian.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Tiwu (2020), Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bergerak di bidang perbankan yang memberikan kredit kepada masyarakat dari hasil menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito, tabungan, dan berjangka. BPR tidak diperbolehkan untuk melakukan lalu lintas pembayaran berupa giro, asuransi, kegiatan valas, dan sejenisnya. BPR memperoleh keuntungan dari penghimpunan dana berupa pendapatan bunga.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan subjek BPR THV yang bergerak dibidang perbankan sebagai klien dari KAP Jeon dan Rekan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan saat melakukan wawancara dan pengamatan dalam kegiatan audit kas dan setara kas. Lalu, data sekunder didapatkan dari laporan keuangan BPR THV.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

KAP Jeon dan Rekan melakukan prosedur pelaksanaan audit untuk pengujian substantif akun kas dan setara kas dengan tujuan untuk memastikan kewajaran atas saldo kas dan setara kas pada laporan keuangan. Perlu diketahui bahwa kas dan setara kas mengacu pada akun kas dan penempatan pada bank lain pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan observasi dan wawancara kepada auditor KAP Jeon dan Rekan dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan pengujian substantif akun kas dan setara kas yang dilakukan KAP dimulai dengan *input* saldo kas dan penempatan pada bank lain tahun 2022 dan 2023 ke *Template Trial Balance* (TB). Draft laporan audit tahun 2022 dan laporan keuangan tahun 2023 merupakan kertas kerja yang digunakan pada prosedur ini. Tabel 1 menyajikan hasil *input* saldo kas dan setara kas tahun 2022 dan 2023:

Tabel 1. hasil *input* saldo kas dan setara kas BPR THV tahun 2022 dan 2023

NAMA	PER BOOK 31 DES 2023	NO AJE	AJE		NO AJ E	PER AUDIT 31 DES 2023	PER AUDIT 31 DES 2022
			D	K			
Kas							
Kas Teller	448.684.280				448.684.280	556.850.690	
Jumlah Kas	448.684.280				448.684.280	556.850.690	
Penempatan pada Bank Lain							
<u>Giro</u>							
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk – 5671	223.149.432				223.149.432	31.709.833	
Shinhan Bank – 7896	98.334.049				98.334.049	328.405.190	
Jumlah Giro	321.483.481				321.483.481	360.115.023	
<u>Tabungan</u>							

NAMA	PER BOOK 31 DES 2023	NO AJE	AJE		NO AJ E	PER AUDIT 31 DES 2023	PER AUDIT 31 DES 2022
			D	K			
PT. BPD Jawa Timur, Tbk – 9087	457.369.307					457.369.307	330.803.952
PT. Bank Permata, Tbk – 7692	37.895.661					37.895.661	1.263.963.043
PT. Bank Permata, Tbk – 6785 (Edisi)	1.711.490					1.711.490	1.151.752
PT. BPR Toelangan Dasa Nusantara – 5468	56.841.451					56.841.451	29.177.379
PT. BPRS Mojo Artho – 6531	12.974.381					12.974.381	39.796.758
PT. BPR Nusumma – 3451	254.359784					254.359784	80.609.819
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk – 4567	150.612.244					150.612.244	-
PT. BPR Bhapertim Persada – 4921	551.101.354					551.101.354	-
Jumlah Tabungan	1.522.865.672					1.522.865.672	1.745.502.703
<u>Deposito</u>							
PT. BPD Jawa Timur, Tbk – 9654	33.000.000					33.000.000	33.000.000
PT. BPR Toelangan Dasa Nusantara – 3452	-					-	550.000.000
PT. Bank Permata, Tbk – 7692	1.100.000.000					1.100.000.000	165.000.000
Shinhan Bank – 7564	-					-	2.255.000.000
PT. Bank X – 6452	1.650.000.000					1.650.000.000	1.650.000.000

NAMA	PER BOOK 31 DES 2023	NO AJE	AJE		NO AJ E	PER AUDIT 31 DES 2023	PER AUDIT 31 DES 2022
			D	K			
PT. BPR Nusumma – 3321	1.628.000.0 00					1.628.000.0 00	1.628.000.0 00
PT. BPR Surya Artha Utama – 4176	1.760.000,0 00					1.760.000,0 00	-
PT. BPR Elbaghraf – 1254	550.000.000					550.000.000	-
PT. BPR Bhapertim Persada – 4831	550.000.000					550.000.000	-
Jumlah Deposito	7.271.000.0 00					7.271.000.0 00	6.281.000.0 00
Jumlah Penempatan pada Bank Lain	9.115.349.1 53					9.115.349.1 53	8.386.617.7 26

sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Hasil wawancara dengan auditor terkait *input* ke *Trial Balance* (TB) dilakukan di awal:

“Input ke Trial Balance (TB) dilakukan di awal untuk mempermudah proses scanning dengan tujuan mengetahui apakah pada akun saldo kas dan setara kas terdapat kenaikan atau penurunan yang signifikan maupun nominal atau akun yang diduga memerlukan perhatian khusus”.

Berdasarkan tabel 1 dan hasil penjelasan dari auditor dapat diketahui bahwa saldo kas mengalami penurunan sebesar 19% dari tahun 2022 ke tahun 2023, saldo giro mengalami penurunan sebesar 11% dari tahun 2022 ke 2023, saldo tabungan mengalami penurunan sebesar 13% dari tahun 2022 ke 2023, dan saldo deposito mengalami kenaikan sebesar 16% 2022 ke 2023. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa BPR THV melakukan pengelolaan dana operasional lebih baik dari tahun lalu karena dana yang di deposito tahun 2023 lebih besar 16% dari 2022. Hal ini dikarenakan semakin besar dana yang di deposito akan menaikkan bunga deposito yang diterima oleh pihak BPR THV sehingga dana operasional dapat menghasilkan pendapatan tambahan untuk perusahaan.

Setelah *input* saldo kas dan setara kas tahun 2022 dan 2023 ke *Template Trial Balance* (TB), tahap selanjutnya adalah melakukan konfirmasi bank. Konfirmasi bank dilakukan kepada semua bank yang digunakan oleh BPR THV untuk sebagai penunjang operasional, cadangan,

dan memperoleh pendapatan. Hasil wawancara dengan auditor mengenai konfirmasi bank sebagai berikut:

“Konfirmasi bank dilakukan ya untuk mengetahui pencatatan saldo bank klien itu sama apa enggak dengan pencatatan banknya”.

“Ini penting dilakukan karena bank kan pihak independen gitu yang tidak termasuk bagian perusahaan. Jadinya kita juga memastikan benar gak klien punya rekening di bank ini”.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa konfirmasi bank dilakukan sebagai bentuk verifikasi pencatatan saldo bank BPR THV harus sesuai dengan pencatatan bank dan melihat tabel 1 dapat diketahui bahwa BPR THV memiliki sebelas bank yang perlu dilakukan konfirmasi. Jika terdapat bank yang sama, tetapi ada beberapa rekening maka cukup dilakukan konfirmasi satu kali pada bank tersebut karena satu konfirmasi bank pada suatu bank akan mencakup rekening-rekening nasabahnya yang bersangkutan. Umumnya batas balasan konfirmasi bank yang diharapkan KAP Jeon dan Rekan adalah 7-14 hari. Kertas kerja pada prosedur ini berupa surat konfirmasi bank untuk dikirim ke klien dan laporan keuangan untuk mengetahui jumlah bank yang perlu dilakukan konfirmasi.

Prosedur selanjutnya setelah melakukan konfirmasi bank adalah memeriksa dan membandingkan saldo akun kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan tahun 2023 dengan buku besar kas dan penempatan pada bank lain tahun 2023. Laporan keuangan dan buku besar BPR THV tahun 2023 merupakan kertas kerja yang digunakan dalam prosedur ini. Tabel 2 menyajikan hasil perbandingan saldo akun kas dan setara kas antara laporan posisi keuangan dengan buku besar:

Tabel 2. Perbandingan saldo kas dan setara kas antara posisi keuangan dan buku besar BPR THV tahun 2023

NAMA AKUN	SALDO LAPORAN POSISI KEUANGAN 2023	SALDO BUKU BESAR 2023	SELISIH
Kas			
Kas Teller	448.684.280	448.684.280	-
Jumlah Kas	448.684.280	448.684.280	-
Penempatan pada Bank Lain			
<u>Giro</u>			
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk – 5671	223.149.432	223.149.432	-
Shinhan Bank – 7896	98.334.049	98.334.049	-
Jumlah Giro	321.483.481	321.483.481	-

NAMA AKUN	SALDO LAPORAN POSISI KEUANGAN 2023	SALDO BUKU BESAR 2023	SELISIH
<u>Tabungan</u>			
PT. BPD Jawa Timur, Tbk – 9087	457.369.307	457.369.307	-
PT. Bank Permata, Tbk – 7692	37.895.661	37.895.661	-
PT. Bank Permata, Tbk – 6785 (Edisi)	1.711.490	1.711.490	-
PT. BPR Toelangan Dasa Nusantara – 5468	56.841.451	56.841.451	-
PT. BPRS Mojo Artho – 6531	12.974.381	12.974.381	-
PT. BPR Nusumma – 3451	254.359784	254.359784	-
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk – 4567	150.612.244	150.612.244	-
PT. BPR Bhapertim Persada – 4921	551.101.354	551.101.354	-
Jumlah Tabungan	1.522.865.672	1.522.865.672	-
<u>Deposito</u>			
PT. BPD Jawa Timur, Tbk – 9654	33.000.000	33.000.000	-
PT. Bank Permata, Tbk – 7692	1.100.000.000	1.100.000.000	-
PT. Bank X – 6452	1.650.000.000	1.650.000.000	-
PT. BPR Nusumma – 3321	1.628.000.000	1.628.000.000	-
PT. BPR Surya Artha Utama – 4176	1.760.000,000	1.760.000,000	-
PT. BPR Elbaghraf – 1254	550.000.000	550.000.000	-
PT. BPR Bhapertim Persada – 4831	550.000.000	550.000.000	-
Jumlah Deposito	7.271.000.000	7.271.000.000	-
Jumlah PBL	9.115.349.153	9.115.349.153	-

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Hasil wawancara dengan auditor terkait pemeriksaan dan perbandingan saldo kas dan setara kas antara laporan posisi keuangan dan buku besar:

“Pemeriksaan dan perbandingan saldo kas dan setara kas antara laporan dan buku besar dilakukan itu untuk mengetahui akun dan saldo yang terdapat pada laporan benar adanya dan tercatat di buku besar”.

“Nah kalau perbandingan dilakukan untuk mengetahui bahwa saldo kas dan setara kas yang tercatat pada laporan posisi keuangan sama dengan saldo di buku besar”. “

Jadi dari pemeriksaan dan perbandingan tersebut dapat diketahui apakah ada selisih atau tidak antara laporan dan buku besar dan jika ada selisih akan

menjadi perhatian khusus oleh kita (auditor) kan untuk diperiksa lebih lanjut ke kliennya”.

Hasil dari pemeriksaan dan perbandingan berdasarkan wawancara dan tabel 2 yang telah dilakukan yaitu BPR THV saldo kas dan setara kas antara laporan keuangan dan buku besar telah sesuai.

Pada buku besar akun kas dan setara kas dilakukan penelusuran jurnal dengan cara memilih beberapa transaksi sebagai *sampling* untuk kas teller, giro, tabungan, dan deposito untuk ditelusuri jurnalnya. Hasil wawancara dengan auditor terkait adanya penelusuran jurnal akun kas dan setara kas:

“Penelusuran jurnal akun kas dan setara kas sebagai bentuk skeptisme auditor kepada klien. Dari penelusuran itu kita (auditor) dapat mengerti gimana klien itu mencatat jurnal untuk akun kas dan setara kasnya gitu”.

“Di sisi lain untuk memastikan apakah penjurnalan yang dilakukan oleh klien itu sudah benar sesuai aturan yang berlaku”.

“Penelusuran dilakukan tidak semua transaksi yang ada gak selesai-selesai tetapi diambil sampling acak untuk mewakili tiap akun kas dan setara kas gitu”.

Pada BPR THV dilakukan dengan *sampling random* lima transaksi untuk mewakili sub akun yang akan dilakukan penelusuran jurnal. Kertas kerja audit yang digunakan pada prosedur ini berupa buku besar BPR THV. Berdasarkan buku besar tersebut dengan menggunakan nomor akun pada *sampling* transaksi yang telah dipilih dapat diketahui bagaimana penjurnalan dalam transaksi tersebut. Hasil dari penelusuran tersebut penjurnalan yang dilakukan oleh BPR THV telah sesuai dengan pedoman dan aturan yang berlaku.

Ketika penelusuran jurnal telah selesai dilakukan, prosedur selanjutnya adalah membuat daftar *sampling* transaksi yang akan dilakukan *vouching*. Hasil wawancara dari auditor terkait *vouching* sebagai berikut:

“Gini, vouching dilakukan untuk mengetahui bahwa transaksi yang tercatat untuk memiliki sumber bukti dapat berbentuk faktur, invoice, atau sejenisnya untuk mendeteksi ada atau tidak transaksi fiktif”.

Pada klien BPR THV *sampling* transaksi dilakukan dengan cara setiap akun diwakili dengan satu transaksi. *Vouching* ini dilakukan untuk memperoleh bukti sumber dari transaksi yang telah tercatat. Kertas kerja audit yang digunakan pada prosedur ini adalah *template* daftar *sampling* transaksi dan bukti-bukti sumber dari daftar *sampling* transaksi. Dari tahap *vouching* dapat diketahui bahwa BPR THV melakukan pencatatan telah sesuai dengan pedoman dan aturan yang berlaku.

Ketika balasan konfirmasi bank telah dikirim ke KAP dan diterima oleh auditor maka prosedur selanjutnya adalah membuat *confirmation control*. Berikut wawancara dengan auditor alasan dilakukan *confirmation control*:

“*Confirmation control dilakukan itu untuk memastikan saldo bank, saldo apa? Saldo bank antara laporan, rekening koran, dan konfirmasi bank*”.

“*Dari confirmation control ini kita (auditor) juga bisa tahu apakah bank-bank klien sudah kirim balasan terkait konfirmasi bank*”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, *confirmation control* dilakukan sebagai verifikasi antara saldo bank pada laporan keuangan, rekening koran, dan konfirmasi bank telah sesuai. Selain itu, sebagai bentuk pengendalian auditor untuk memantau balasan konfirmasi bank dari pihak bank. Kertas kerja dalam prosedur ini berupa rekening koran tiap bank, laporan posisi keuangan, dan balasan konfirmasi bank dari pihak bank yang terkait. Berikut tabel 3 menyajikan hasil perbandingan saldo bank antara nilai buku dari laporan posisi keuangan, rekening koran, dan konfirmasi bank dalam bentuk *confirmation control*:

Tabel 3. Perbandingan saldo bank antara nilai buku dari laporan posisi keuangan, rekening koran, dan konfirmasi bank dalam bentuk *confirmation control*

Nama	Nilai Buku	Rekening Koran	Konfirmasi Bank	Selisi h
Giro				
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk – 5671	223.149.432	223.149.432	223.149.432	-
Shinhan Bank – 7896	98.334.049	98.334.049	98.334.049	-
Tabungan				
PT. BPD Jawa Timur, Tbk – 9087	457.369.307	457.369.307	457.369.307	-
PT. Bank Permata, Tbk – 7692	37.895.661	37.895.661	37.895.661	-
PT. Bank Permata, Tbk – 6785 (Edisi)	1.711.490	1.711.490	1.711.490	-
PT. BPR Toelangan Dasa Nusantara – 5468	56.841.451	56.841.451	56.841.451	-
PT. BPRS Mojo Artho – 6531	12.974.381	12.974.381	12.974.381	-
PT. BPR Nusumma – 3451	254.359784	254.359784	254.359784	-
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk – 4567	150.612.244	150.612.244	551.101.354	-
PT. BPR Bhapertim Persada – 4921	551.101.354	551.101.354	551.101.354	-
Deposito				

Nama	Nilai Buku	Rekening Koran	Konfirmasi Bank	Selisi h
PT. BPD Jawa Timur, Tbk – 9654	33.000.000	33.000.000	33.000.000	-
PT. BPR Toelangan Dasa Nusantara – 3452	-	-	-	-
PT. Bank Permata, Tbk – 7692	1.100.000.000	1.100.000.000	1.100.000.000	-
Shinhan Bank – 7564	-	-	-	-
PT. Bank X – 6452	1.650.000.000	1.650.000.000	1.650.000.000	-
PT. BPR Nusumma – 3321	1.628.000.000	1.628.000.000	1.628.000.000	-
PT. BPR Surya Artha Utama – 4176	1.760.000.000	1.760.000.000	1.760.000.000	-
PT. BPR Elbaghrif – 1254	550.000.000	550.000.000	550.000.000	-
PT. BPR Bhapertim Persada – 4831	550.000.000	550.000.000	550.000.000	-
Jumlah	9.115.349.153	9.115.349.153	9.115.349.153	-

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan hasil *confirmation control* yang tertera pada tabel 3 dapat diketahui bahwa saldo penempatan pada bank lain antara laporan keuangan, rekening koran, dan konfirmasi bank telah sesuai dan tidak ada selisih.

Pada saat melakukan kunjungan ke klien, prosedur yang dilakukan adalah *cash opname*. Hasil wawancara dengan auditor terkait *cash opname* sebagai berikut:

“*Cash opname kan perhitungan fisik kas di klien ya, disini kita (auditor) kita menghitung uang tunai yang ada saat kita cash opname tapi tidak hanya uang tunai saja, kasnya bisa berbentuk bon atau giro*”.

“*Dari situ diketahui jumlah totalnya dan diperiksa sama apa enggak antara uang tunai, giro, dan bon saat itu dengan mutasi kasnya*”.

“*Nah hasil itu nanti ditulis di berita acara cash opname*”.

Berdasarkan wawancara tersebut, *cash opname* dilakukan untuk memastikan bahwa kas yang berupa uang tunai, giro, atau bon telah sesuai dengan mutasi kas. Prosedur ini dilakukan pada teller dari BPR THV. Kertas kerja yang diperlukan saat melakukan *cash opname* adalah berita acara *cash opname* berisi berita acara, formulir perhitungan fisik, formulir giro, dan formulir bon serta mutasi kas BPR THV dan juga bukti adanya giro dan bon. Ketika hasil *cash opname* telah selesai harus dilakukan otorisasi dari kedua belah pihak. Hasil *cash opname* yang

dilakukan pada BPR THV bahwa kas yang dimiliki perusahaan tidak ada selisih, artinya kas di tangan telah sesuai dengan mutasi kas.

Tahap akhir dari prosedur ini adalah mengevaluasi penyajian dan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi bahwa akun kas dan setara kas telah disajikan dan diungkapkan telah sesuai dengan kondisi sebenarnya BPR THV. Pada prosedur ini hasil wawancara dengan auditor sebagai berikut:

“Dibagian CALK (catatan atas laporan keuangan) akun kas dan setara kas itu harus dirinci, kasnya ada berapa, bank untuk giro, tabungan, deposito ada berapa dirinci selengkap-lengkapya dan sesuai data yang ada”.

“Jika perusahaan melakukan asuransi untuk kasnya itu harus diungkapkan di CALK bagian kas dan setara kas berisi pengungkapan seperti ketentuan deposito dan sejenisnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi penyajian dan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan menyatakan bahwa BPR THV telah melakukan penyajian dan pengungkapan dengan tepat. Tabel 4 menyajikan catatan atas laporan keuangan akun kas dan setara kas:

Tabel 4. Catatan atas laporan keuangan akun kas dan setara kas BPR THV

	31 DES 2023	31 DES 2022
Kas		
Kas Teller	448.684.280	556.850.690
Jumlah Kas	448.684.280	556.850.690
Penempatan pada Bank Lain		
<u>Giro</u>		
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk – 5671	223.149.432	31.709.833
Shinhan Bank – 7896	98.334.049	328.405.190
Jumlah Giro	321.483.481	360.115.023
<u>Tabungan</u>		
PT. BPD Jawa Timur, Tbk – 9087	457.369.307	330.803.952
PT. Bank Permata, Tbk – 7692	37.895.661	1.263.963.043
PT. Bank Permata, Tbk – 6785 (Edisi)	1.711.490	1.151.752
PT. BPR Toelangan Dasa Nusantara – 5468	56.841.451	29.177.379
PT. BPRS Mojo Artho – 6531	12.974.381	39.796.758
PT. BPR Nusumma – 3451	254.359784	80.609.819
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk – 4567	150.612.244	-
PT. BPR Bhapertim Persada – 4921	551.101.354	-
Jumlah Tabungan	1.522.865.672	1.745.502.703
<u>Deposito</u>		

PT. BPD Jawa Timur, Tbk – 9654	33.000.000	33.000.000
PT. BPR Toelangan Dasa Nusantara – 3452	-	550.000.000
PT. Bank Permata, Tbk – 7692	1.100.000.000	165.000.000
Shinhan Bank – 7564	-	2.255.000.000
PT. Bank X – 6452	1.650.000.000	1.650.000.000
PT. BPR Nusumma – 3321	1.628.000.000	1.628.000.000
PT. BPR Surya Artha Utama – 4176	1.760.000,000	-
PT. BPR Elbaghrif – 1254	550.000.000	-
PT. BPR Bhapertim Persada – 4831	550.000.000	-
Jumlah Deposito	7.271.000.000	6.281.000.000
Jumlah Penempatan pada Bank Lain	9.115.349.153	8.386.617.726

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Penjelasan yang telah diuraikan mengenai prosedur audit pengujian substantif akun kas dan setara kas yang dilakukan oleh KAP Joen dan Rekan pada BPR akan dibandingkan dengan teori pengujian substantif akun kas dan setara kas umum yang dikemukakan oleh Arens et al. di tahun 2023. Tabel 5 menyajikan perbandingan prosedur pengujian substantif akun kas dan setara kas dengan teori tersebut:

Tabel 5. Perbandingan prosedur pengujian substantif kas dan penempatan pada bank lain dengan teori prosedur pengujian substantif kas dan setara kas (data diolah)

Teori Prosedur Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas	Praktik Prosedur Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas di KAP Jeon dan Rekan
Melakukan <i>cutoff</i>	Saat input laporan tahun audit dan tahun lalu pada laporan keuangan auditor juga melakukan <i>cutoff</i> selain itu dilakukan analisis singkat dan melakukan <i>cash opname</i> .
Konfirmasi bank	Melakukan perbandingan saldo kas dan setara kas antara laporan posisi keuangan dan buku besar, melakukan penelusuran jurnal, dan melakukan konfirmasi ke bank klien.
Melakukan rekonsiliasi bank	Melakukan <i>confirmation control</i> sebagai bentuk rekonsiliasi saldo penempatan pada bank lain.
Pengujian asersi penyajian	Melakukan input saldo kas dan penempatan pada bank lain ke <i>trial balance</i> dan otomatis ter-input ke

Teori Prosedur Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas	Praktik Prosedur Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas di KAP Jeon dan Rekan
	laporan keuangan, di akhir prosedur dilakukan perincian dan penjabaran atas saldo kas beserta setara kasnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa KAP Jeon dan Rekan melaksanakan prosedur audit pengujian substantif akun kas dan setara kas pada BPR serupa dengan teori pengujian substantif akun kas dan setara kas secara umum. Hambatan dalam proses audit pengujian substantif akun kas dan setara kas adalah ketidaksiapan klien dalam memberikan dokumen-dokumen yang diminta sebagai pendukung sehingga waktu yang dibutuhkan untuk audit lebih lama. Keterbatasan dari penelitian ini adalah bersumber dari sudut pandang auditor. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian ini dengan sudut pandang yang lebih luas dan dengan penggunaan prosedur untuk akun yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, D. R., & Faturahman, R. (2021). Penerapan metode extreme programming dalam mengembangkan aplikasi pemasukan dan pengeluaran kas berbasis web. *Jurnal Teknologi Informasi* Vol, 5(2).
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2021). *Auditing The Art and Science of Assurance Engagements* (Fifteenth).
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 234–246.
- Astuti, A., Sembiring, L. D., Supitriyani, S., Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Cahyani, G. A., Indrawan, A., & Kartini, T. (2020). Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 183–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i2.796>
- Desviyana, D., Basri, Y. M., & Nasrizal, N. (2020). Analisis kecurangan pada pengelolaan dana desa dalam perspektif fraud hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>

- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.-a). *Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*. Retrieved June 23, 2024, from <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Akuntansi-Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.-b). *Bank Perkreditan Rakyat*. Retrieved June 20, 2024, from <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>
- Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan. (2024, June 12). *Buletin Statistik APUPPT Vol. 12, No. 5 - Edisi Mei 2024*. <https://www.ppatk.go.id/publikasi/read/226/buletin-statistik-apuppt-vol-12-no-5---edisi-mei-2024.html>
- Rahmatika, D. N., & Yunita, E. A. (2021). *Auditing: Dasar-dasar pemeriksaan laporan keuangan*. Tanah Air Beta.
- Tiwu, M. I. H. (2020). Pengaruh pandemic covid 19 terhadap npl bank perkreditan rakyat di Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 79–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2869>
- Utami, F. (2020). *Pengantar Akuntansi*. CV. Widina Media Utama.
- Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 66–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/jammi.v1i2.1147>